

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang mengkaji tentang kegiatan Unit kebudayaan Aceh di ITB dalam proses pelatihan, serta konsep pengembangan suatu karya seni *Rapa'i Geleng*. Sukmadinata (2006, hlm. 72) menyatakan penelitian deskriptif mengkaji bentuk aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, perbedaannya dengan fenomena lain. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan Unit Kegiatan Aceh ITB dalam pengembangan seni tradisional *Rapa'i Geleng*.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu yang menjabarkan hasil penelitian dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi pada saat penelitian berlangsung. Subjek penelitian adalah proses pelatihan seni *Rapa'i Geleng* di UKA-ITB dalam proses pengembangan seni tradisional Aceh tersebut.

III.1 Desain Penelitian

Desain penelitian dalam penelitian ini fokus pada suatu fenomena yang terjadi pada saat proses pelatihan seni *Rapa'i Geleng* di UKA-ITB. Sukmadinata (2006, hlm. 99) menyatakan penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabadikan fenomena-fenomena lainnya. Dalam penelitian ini peneliti mengkaji kegiatan kelompok yang melakukan perkembangan serta ingin memperkenalkan lebih dalam lagi tentang seni tradisional Aceh di Bandung. Hal ini dipaparkan kembali oleh Sukmadinata (2006, hlm. 99) yaitu kelompok yang diteliti merupakan satuan sosial budaya yang bersifat alamiah dan saling berinteraksi secara individual ataupun kelompok.

Partisipan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang bersedia untuk diwawancarai dalam pencarian data. Hal tersebut dipaparkan kembali oleh Sukmadinata (2016, hlm. 94) penelitian kualitatif ditunjukkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan.

Tugas utama yang harus dilakukan dalam penelitian seni adalah menjelaskan hasil karya dalam proses pengembangan yang telah dilakukan oleh Unit Kebudayaan Aceh di ITB dalam usaha memperkenalkan lebih dalam mengenai seni tradisional Aceh khususnya seni *Rapa'i Geleng*. Rohidi (2011, hlm. 41) menyatakan penelitian kualitatif mungkin dilaksanakan melalui berbagai cara, lazimnya dilakukan sesuai dengan tradisi-tradisi yang melatarbelakanginya. Selanjutnya Rohidi menjabarkan kembali mengenai tugas utama kualitatif adalah (2011, hlm.48) tugas utama peneliti seni dalam penelitian kualitatif, adalah menjelaskan secara teliti cara-cara orang yang berada dalam latar tertentu, karya-karya atau hasil dari tindakannya, sehingga dapat memahami, memperkirakan, mengambil langkah-langkah yang diperlukan.

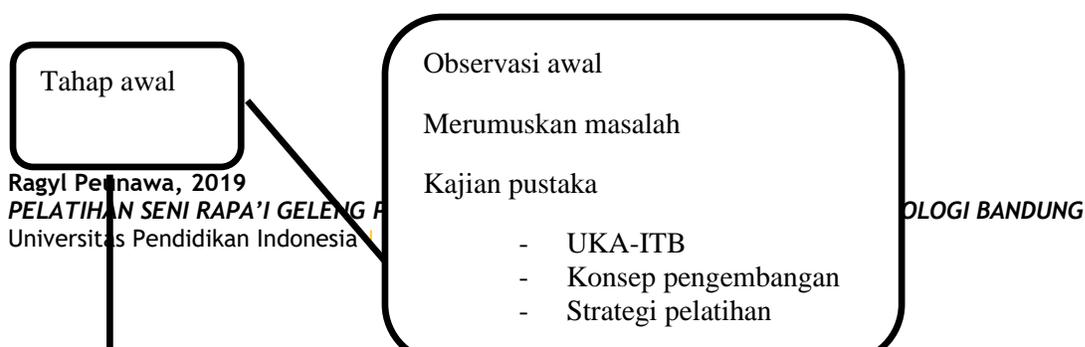
Penelitian kualitatif mempunyai beberapa langkah yang harus ditempuh dalam penulisan ini. Adapun langkah-langkah menurut Sugiyono (2012:12) adalah sebagai berikut :

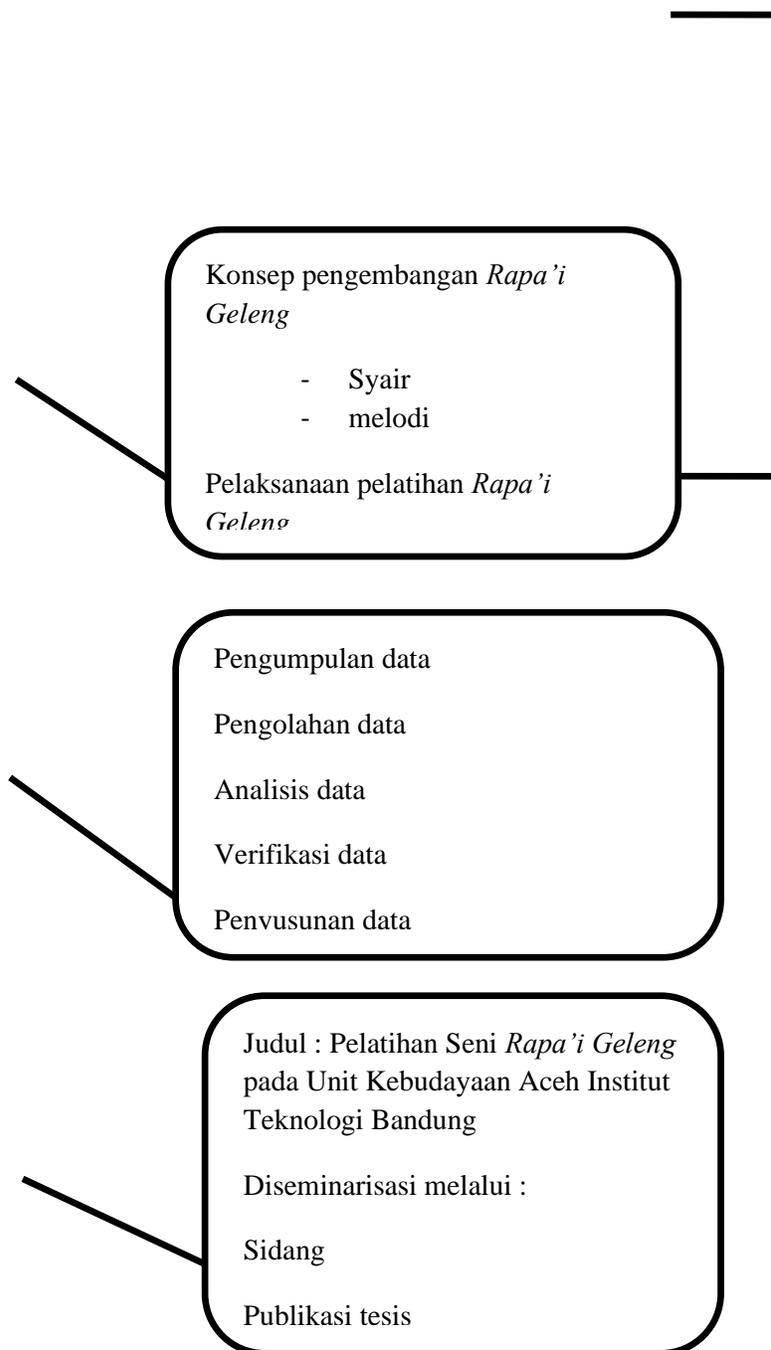
Peratom, tahap orientasi atau deskripsi. Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan.

kedua, tahap reduksi/fokus. Pada tahap ini peneliti mereduksi segala informasi yang telah diperoleh pada tahap pertama.

Ketiga, tahap ini disebut dengan tahap selection (seleksi). Pada tahap ini peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci.

Berdasarkan pemaparan diatas mengenai langkah-langkah dalam penulisan penelitian, maka tahap pertama penulisan ini adalah dengan mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan langsung kepada informan pada saat proses penelitian berlangsung Unit Kebudayaan Aceh ITB. Sehingga desain penelitian dalam penulisan ini dilakukan melalui tahapan-tahapan yang dapat divisualisasikan melalui diagram berikut :

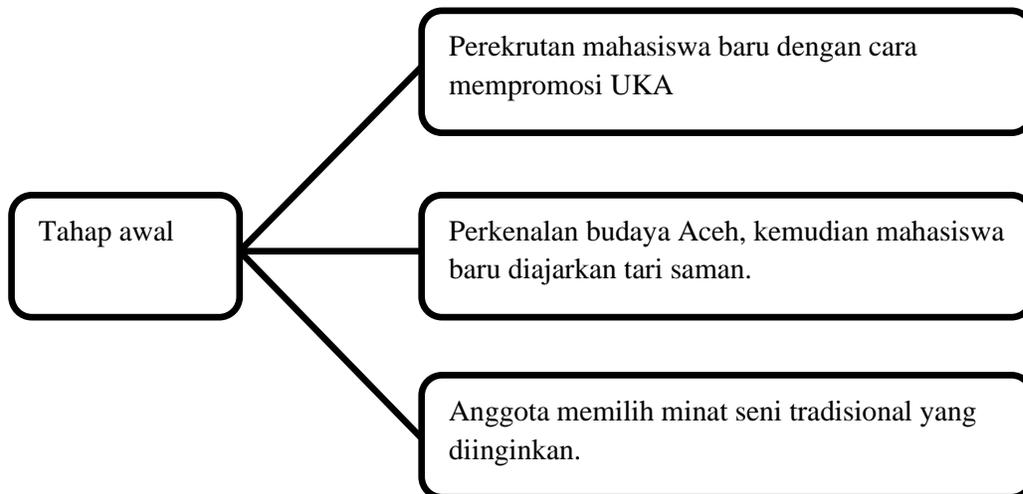




Bagan 3.1
(Dok. Ragyl Peunawa 2018)

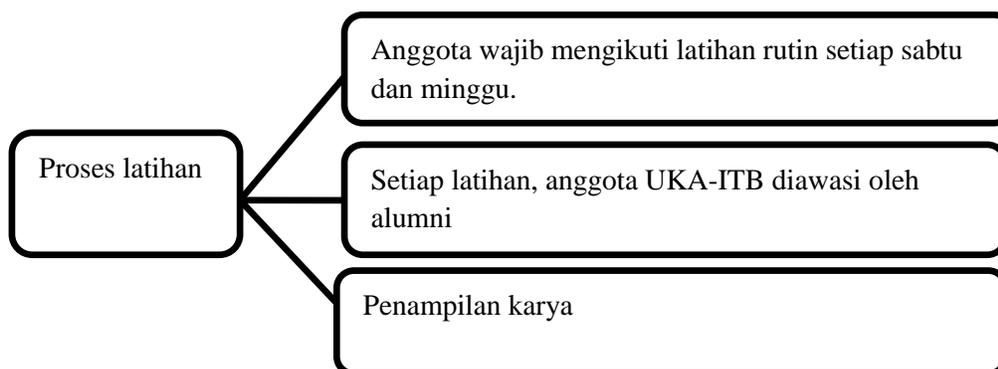
Sintak penelitian

Strategi pengembangan dalam proses pelatihan seni *Rapa'i Geleng* UKA-ITB memiliki tiga tahap, yaitu perekrutan mahasiswa baru, promosi seni tradisional Aceh serta latihan rutin yang dilakukan setiap minggunya.



Bagan 3.2
Sintak tahap awal

Pada tahap awal ini mahasiswa baru direkrut dengan cara anggota UKA-ITB melakukan promosi seni budaya tradisional pada saat mahasiswa baru masuk, setelah itu anggota baru diperkenalkan mengenai seni tradisional Aceh. Selanjutnya anggota diajarkan seni tari Saman. Setiap anggota UKA-ITB yang laki-laki wajib mempelajari tari saman terlebih dahulu, karena tari saman merupakan cerminan budaya masyarakat Aceh.



Bagan 3.3
Proses pelatihan

III.2 Partisipan

Ragyl Peunawa, 2019

PELATIHAN SENI RAPA'I GELENG PADA UNIT KEBUDAYAAN ACEH INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Partisipan dalam penelitian ini adalah anggota Unit Kebudayaan Aceh yang berada di ITB khususnya bidang seni *Rapa'i Geleng*. Dalam penelitian ini peneliti hanya melakukan pengamatan dan mengkaji sehingga menemukan gagasan-gagasan atau ide baru yang didapat oleh peneliti. Pada penelitian ini berupaya menampilkan masukan, pendapat dari para narasumber yang dianggap mampu memberikan informasi terhadap peneliti. Narasumber dalam penelitian ini adalah ketua UKA, anggota *Rapa'i Geleng* alumni anggota UKA tersebut.

Tindakan selanjutnya yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu triangulasi. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 83) triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai data dan sumber data yang telah ada. Dengan melakukan triangulasi dapat memberikan makna yang sesuai kajian yang dirancang peneliti yang bersumber pada instrument yang berkembang dilapangan. Peneliti melakukan observasi langsung dalam kegiatan proses pelatihan *Rapa'i Geleng* anggota UKA.

III.3 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi penelitian adalah Institut Teknologi Bandung (ITB) yang beralamatkan di jl. Ganesha No. 10, Lb. Siliwangi, Coblog, Kota Bandung, Jawa Barat. Penelitian berpusat pada Unit Kebudayaan Aceh yang didirikan oleh mahasiswa-mahasiswa ITB yang bersal dari Aceh.



Gambar 3.1
Denah lokasi Institut Teknologi Bandung
(Dok. Goggle, 2018)

III.4 Subjek Penelitian dan Waktu Penelitian

Ragyl Peunawa, 2019

PELATIHAN SENI RAPA'I GELENG PADA UNIT KEBUDAYAAN ACEH INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Informan yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu informan khusus dan informan umum. Informan khusus adalah orang yang memahami kebudayaan Aceh yang sedang dikembangkan di UKA ITB dan yang menjadi informan umum adalah semua informan yang mampu memberi kelengkapan informasi tentang penelitian ini sehingga informasi yang didapat jelas.

Informan khusus dalam penelitian ini yaitu ketua sanggar UKA ITB bertugas untuk memberikan data atau keterangan, serta informan umum adalah orang-orang yang mendapatkan informasi dari informan khusus yaitu semua anggota UKA ITB dan mahasiswa Aceh yang berada di ITB.

III.5 Instrumen Penelitian

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dari observasi, wawancara serta dokumentasi. Creswell (2015, hlm. 132) memaparkan bahwa instrument penelitian merupakan alat ukur seperti tes, pedoman wawancara, pedoman observasi serta pedoman dokumentasi yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam satu penelitian.

Pedoman observasi awal yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan melihat langsung proses latihan atau perubahan seni *Rapa'i Geleng* yang dilakukan oleh mahasiswa Aceh yang berada di ITB. Serta melihat pertunjukan-pertunjukan kesenian Aceh yang ditampilkan oleh anggota UKA.

Pedoman wawancara dalam penelitian ini dilihat dari hasil perubahan suatu karya seni *Rapa'i Geleng*, konsep perubahan, proses pelatihan serta peranan UKA ITB dalam perubahan seni *Rapa'i Geleng*. Pedoman wawancara tersebut bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini.

Pedoman dokumentasi dilakukan pada saat proses pelatihan seni *Rapa'i Geleng* di Unit Kebudayaan Aceh ITB sebagai bukti bahwa penelitian sudah dilaksanakan.

III.6 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian seni ini memiliki ruang lingkup pada gagasan yang akan disampaikan mengenai seni tradisional *Rapa'i Geleng* UKA-ITB. Rohidi (2011, hlm. 179) menjelaskan bahwa penelitian seni membatasi ruang lingkup penelitiannya pada faktor intraestetik, yang mencakupi gagasan, teknik dan media, serta ekspresi seni yang terwujud dalam karya seni.

Pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan salah satu hal terpenting yang terdapat dalam suatu penelitian untuk mendapatkan data sesuai dengan keinginan peneliti. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Sugiyono (2016, hlm. 309) menjelaskan dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kodisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berpartisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

1. Observasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi. Rohidi (2011, hlm. 182) menyatakan metode observasi adalah metode yang digunakan untuk mengamati sesuatu, seseorang, suatu lingkungan, atau situasi secara tajam terinci, dan mencatatnya secara akurat dalam beberapa cara.

Observasi pada penelitian ini dilakukan pada saat proses latihan *Rapa'i Geleng* serta upaya proses pewarisan seni tradisional tersebut di Unit Kebudayaan Aceh Institut Teknologi Bandung.

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 204) Observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi dilakukan adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen UKA ITB dalam melatih generasi atau mahasiswa baru agar tetap bertahan serta terkenal di Kota Bandung. Selain itu observasi pada penelitian ini juga dilakukan pada saat promosi kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh Unit Kebudayaan Aceh. Promosi-promosi tersebut berupaya agar seni kebudayaan Aceh terutama *Rapa'i Geleng* dapat dikenal dan bertahan di ITB.

Observasi penelitian dilakukan agar peneliti mengetahui manajemen UKA, konsep pelatihan seni *Rapa'i Geleng* serta mengetahui bagian-bagian yang terdapat pengembangan pada seni tradisional Aceh tersebut. observasi dilakukan mulai awal bulan Februari. Yang menjadi objek observasi dalam penelitian ini adalah Unit Kebudayaan Aceh, anggota unit tersebut serta yang menjadi anggota Unit Kebudayaan Aceh di ITB. Observasi dilakukan peneliti pada saat proses pelatihan seni tradisional tersebut berlangsung sehingga peneliti melihat beberapa perbedaan yang terdapat pada seni *Rapa'i Geleng* UKA ITB tersebut.

Observasi dilakukan penelitian dari tanggal 15 september 2018 hingga 5 oktober 2018. Observasi dilakukan di tempat latihan seni *Rapa'i Geleng* yaitu di gedung LAB TEK V di ITB.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan pada ketua Unit Kebudayaan Aceh sebagai informan dalam penelitian ini, selain itu wawancara juga dilakukan pada *syekh* dan peserta *Rapa'i Geleng* pada tanggal 10, oktober. Wawancara pada para informan dan responden mengenai kebermaknaan pewarisan seni tradisional Aceh yaitu *Rapa'i Geleng*. Rohidi (2011, hlm. 209) wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dapat digambarkan sebagai sebuah interaksi yang melibatkan pewawancara dengan yang diwawancarai, dengan maksud mendapatkan informasi yang sah dan dapat dipercaya.

Menurut Arikunto (2013, hlm. 198) wawancara dilakukan untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, dan sikap terhadap sesuatu. Instrumen yang digunakan saat melakukan wawancara dengan narasumber berisi berbagai pertanyaan. Menyusun pertanyaan tersebut sesuai dengan apa yang akan diperoleh oleh peneliti yaitu berupa pertanyaan tentang kesenian *Rapa'i Geleng* dan identitas narasumber. Hal ini dilakukan untuk mengetahui semua aspek yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

Wawancara dilakukan agar informasi yang didapat lebih akurat dan jelas. Dengan adanya teknik wawancara ini dapat menjawab beberapa pertanyaan penelitian. Wawancara yang dilakukan sesuai dengan pertanyaan penelitian pada rumusan masalah. Wawancara dilakukan pada anggota, ketua serta alumni UKA ITB. Wawancara dilakukan setelah peneliti melakukan observasi penelitian. Setelah melakukan wawancara peneliti lebih yakin dengan informasi yang didapatkan dari narasumber sehingga proses penelitian terjadi lebih mudah.



Gambar 3.1
Wawancara dengan ketua Unit Kebudayaan Aceh
(Dok. Ragyl Peunawa, 2018)

Kisi-kisi pedoman wawancara untuk ketua UKA sebagai narasumber

Tabel 3.1
Pedoman wawancara ketua UKA-ITB

Identitas narasumber
Nama : Ummi Nadra Irham Usia : 20 tahun Pekerjaan : Mahasiswa ITB Pendidikan : S1 Alamat : Jl. Cisitu Indah V no. 10, Dago-Coblong, Bandung
Pedoman wawancara untuk ketua UKA
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana konsep manajemen UKA? 2. Apakah ada iuran khusus untuk UKa dari anggota UKa? 3. Bagaimana cara mengarahkan minat anggota UKA yang menjadi anggota baru? 4. Bagaimana cara mengajak mahasiswa angkatan baru untuk menjadi anggota UKA? 5. Kenapa UKA bisa bertahan sampai sekarang ini? 6. Dari mana pengadaan dana untuk alat musik <i>Rapa'i Geleng</i>?



Gambar 3.2
Wawancara dengan anggota seni *Rapa'i Geleng*
(Dok. Ragyl Peunawa, 2018)

Kisi-kisi wawancara dengan anggota seni *Rapa'i Geleng*

Tabel 3.2
Pedoman wawancara anggota UKA-ITB

Indentitas narasumber
Nama : Teuku Fasal Usia : 20 tahun Pekerjaan : Mahasiswa ITB Pendidikan : S1 Alamat :
Pedoman wawancara untuk anggota <i>Rapa'i Geleng</i>
1. Apa yang diketahui mengenai seni <i>Rapa'i Geleng</i> ? 2. Bagian mana saja yang terdapat perubahan pada seni <i>Rapa'i Geleng</i> ? 3. Bagaimana konsep pengembangan seni <i>Rapa'i Geleng</i> ? 4. Bagaimanakah proses pelatihan seni <i>Rapa'i Geleng</i> ? 5. Bagaimana cara mahasiswa yang menjadi anggota seni <i>Rapa'i Geleng</i> dalam mengatur waktu latihan dengan waktu latihan di UKA?

3. Dokumentasi

Menurut Sukmadinata (2007, hlm. 221), studi documenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis, gambar maupun elektronik.

Dokumentasi pada saat proses latihan, serta penyelenggaraan *Rapa'i Geleng* di Unit Kebudayaan Aceh Institut Teknologi Bandung. Pendokumentasian dilakukan melalui perekaman menggunakan VCR. Dokumentasi lain yang dilakukan melalui dokumentasi visual menggunakan camera digital.

III.8 Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini yang didapat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dikelompokkan sesuai dengan jenis dan katagori masing-masing. Langkah selanjutnya yaitu diinterpretasikan kedalam penulisan bahasa Indonesia yang baku. Langkah terakhir mendeskripsikan data-data yang telah terkumpul dari lapangan. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 336) Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu hal untuk menggolongkan, dan mengarahkan rumusan masalah dan pertanyaan dalam penelitian. Reduksi dilakukan setelah penelitian seni *Rapa'i Geleng* di Unit kebudayaan Aceh berlangsung, kemudian peneliti merangkum semua yang terjadi dilapan, serta mencatat hasil-hasil dari proses peneltian.

Selain itu reduksi data berfungsi sebagai menunjukan suatu hubungan antara suatu data lainnya guna membentuk data yang jelas, sekaligus membandingkan hasil temuan dari penelitian yang sedang berlangsung dengan penelitian terdahulu yaitu *Rapa'i Geleng* di sanggar Bungong Seulanga.

b. Display Data

Display data dilakukan untuk menyajikan data berdasarkan rumusan masalah yang terdapat dalam suatu penelitian. Tahap ini dilakukan agar peneliti lebih gampang menganalisis serta mengambil kesimpulan dalam menjawab rumusan masalah yaitu mengenai peranan Unitk kebudayaan Aceh dalam konsep perubahan seni *Rapa'i Geleng* di UKA-ITB, strategi pelatihan UKA-ITB dan yang terakhir hasil dari pelatihan seni *Rapa'i Geleng* di UKA-ITB.

c. Analisis Data

Tahap analisis data peneliti menganalisis semua data yang telah ditemukan pada saat proses penelitian berlangsung. Analisis dilakukan pada perubahan-perubahan apa saja yang terdapat dalam seni *Rapa'i Geleng* UKA-ITB dengan *Rapa'i Geleng* sanggar *Bungong Seulanga*.

d. Verifikasi data

Tahap verifikasi data merupakan tahap terakhir dalam penelitian, pada tahap ini peneliti mampu menjawab semua pertanyaan penelitian sehingga mampu menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di UKA-ITB.